BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan *equivalent* dengan istilah dalam bahasa Inggris *leadership*. Secara epistemologis kata *leadership* berasal dari kata "*to lead*" yang artinya memimpin. Dari kata ini melahirkan kata *leader artinya* pemimpin, dan istilah *leadership* yang artinya kepemimpinan.[1]

Menurut Owens dalam Mulyadi menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan dimensi hubungan sosial dalam organisasi dalam rangka memberikan pengaruh antara individu atau kelompok melalui interaksi sosial, mengidentifikasi kepemimpinan sebagai berikut:

> *"Leaderships is function of group, not individual. We speak of course of individual as being leaders but leadership occurs of more people interacting. An interacting process one person is able to induce others to think and behave in certain desired ways that beings up the second key point which in influence leadership involves intentionally exercising influence organization behavior of other people."*
>
> "Kepemimpinan merupakan fungsi dari kelompok, bukan individual. berbicara individu sebagai pemimpin, tetapi kepemimpinan terjadi dari dua atau lebih dari interaksi manusia. Proses interaksi dari satu orang dapat mempengaruhi orang yang lainnya untuk berfikir dan berkelakuan dalam cara yang pasti diinginkan, hal ini menjadi poin kunci kedua yang mempengaruhi kepemimpinan, dimana melibatkan kesengajaan untuk berlatih mempengaruhi perilaku organisasi dari orang lain".[2]

[1] Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 63.
[2] Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 3-4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Proses untuk mempengaruhi serta menggerakkan orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai kepemimpinan.[3]

Studi mengenai kepemimpinan telah banyak dilakukan, begitu juga pada studi mengenai kepemimpinan perempuan seiring dengan jumlah tenaga kerja perempuan yang masuk dalam lapangan kerja dan mulai banyaknya perempuan yang menduduki posisi strategis, namun, perempuan dengan segala karakteristiknya seiring dianggap kurang mampu. Hal ini diakibatkan oleh pembentukan persepsi dan generalisasi yang disebut dengan stereotip.

Hampir disemua belahan dunia masih dijumpai ketimpangan relasi antara perempuan dan laki-laki. Perempuan sering kali diperlakukan tidak setara dengan laki-laki. Kondisi yang timpang ini muncul karena masyarakat sudah terlalu lama terkungkung oleh nilai patriaki, laki-laki dan perempuan adalah dua jenis makhluk yang berbeda sehingga keduanya perlu dibuatkan segragasi ruang yang ketat: laki-laki menempati ruang publik, sedangkan perempuan cukup diruang domestik. Posisi perempuan hanyalah merupakan subordinasi dari laki-laki.[4]

McElwee dan Al-Riyani bahwa bagaimana dengan Indonesia ? setelah lebih dari dua dasawarsa, perjuangan perempuan Indonesia akhirnya membawa hasil. Secara konkret dapat dilihat kiprah perempuan Indonesia diposisi dan jabatan yang strategis, walaupun komposisi ruang untuk menjadikan perempuan seorang pemimpin masih sangat sedikit dan masih

[3] Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 123.
[4] Hamka Hasan, *Tafsir Jender* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2009), 4-5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dipandang sebelah mata. Dari segi politik, representasi perempuan di Indonesia termasuk yang paling rendah, peringkat 74 dengan rata-rata delapan persen dari 500 anggota DPR . Di era Abdurrahman Wahid ditahun 2000, tercatat hanya 2 orang dari 32 orang menteri, sementara dalam kabinet Megawati Soekarno putri tahun 2001, tercatat dua orang dari 37 orang menteri. Pada tingkatan struktural pegawai negeri sipil, sangat terlihat rendahnya jumlah perempuan.[5]

Sedangkan di Amerika Serikat, jumlah perempuan pada pekerjaan manajerial dan profesional peringkatnya semakin meningkat. Namun, meskipun angka-angka ini lebih besar dari pada sebelumnya, kemajuan perempuan menjadi eksekutif posisi terus melambat. Misalnya, diantara perusahaan Fortune 500, hanya 16% dari pejabat perusahaan, 14% dari dewan direksi, 5% dari top penerima, dan lebih dari 1% dari CEO adalah perempuan.[6]

Fenomena di atas menunjukkan bahwa meskipun pengakuan peran perempuan dalam memimpin telah diperoleh, namun secara kodrat sebagai seorang perempuan memang masih melekat. Sebagai contoh, bahwa di negara berkembang peran perempuan yang utama adalah sebagai istri dan ibu, mereka yang mendidik anak dan bukan tugas lain.[7]

Kepemimpinan dalam Islam bertolak dari status manusia sebagai khalifah di muka bumi. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah 2 ayat 30 :

---

[5] T Hani Handoko dkk, *Manajemen Dalam Berbagai Perspektif* (Jakarta: ERLANGGA, 2011), 119.
[6] Ibid., 119.
[7] Ibid., 119.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S Al-Baqarah 1:30)[8]

Pada ayat di atas mempertegas kekhalifahan manusia ini di muka bumi sebagai amanat Allah swt untuk mengolah, memelihara dan mengembangkan bumi. Inilah sebagai tugas pokok manusia tidak berbeda antara perempuan dengan laki-laki.

Mengenai kekhalifahan tadi Rasulullah Saw menegaskan bahwa semua manusia adalah pemimpin. Islam mengangkat derajat manusia dan memberikan kepercayaan yang tinggi, karena setiap manusia secara fungsional dan sosial adalah pemimpin.

Islam menyakini agamanya sebagai *rahmatan lil 'alamin,* yakni agama yang menebarkan rahmat bagi semesta alam. Salah satu bentuk dari rahmat itu adalah pengakuan Islam terhadap keutuhan kemanusiaan bahwa perempuan setara dengan laki-laki. Teks suci menggambarkan kemuliaan seorang manusia dihadapan Allah adalah prestasi dan kualitas takwanya,

[8] Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Arkola, 2013), 4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tanpa membedakan jenis kelaminnya. Al-Qur'an tidak memberikan keutamaan pada jenis kelamin tertentu, semua manusia mempunyai potensi yang sama untuk menjadi *'abid* dan *khalifah*.

Melihat kondisi dan keadaan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates adalah suatu lembaga formal yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum Kaliwates-Jember. Lembaga ini dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yaitu ibu Fitria Sholeha, S. Pd.

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah hal yang mudah. Karena berbagai tantangan, hambatan dan permasalahan yang komplek pasti ada. Apalagi kepala sekolah SMP Miftahul Ulum adalah seorang perempuan yang pertama, harus mengurusi suami dan anaknya. Kedua, memasak untuk suami dan anaknya. Ketiga, harus memfokuskan pada jabatannya yaitu menjadi kepala sekolah yang menjadi panutan bagi guru-guru dan muridnya. Disisi lain sosok kepala sekolah SMP Miftahul Ulum yang masih muda, energik, membaca kondisi kemampuan sekolah yang dipimpinnya menjadikan faktor untuk menjadi seorang kepala sekolah yang efektif.[9]

Berbagai permasalahan yang kompleks seperti itu kepala sekolah SMP Miftahul Ulum hadapi dengan sabar dan telaten dalam memajukan lembaganya. Membagi waktu untuk kelurga dan lembaga yang dipimpinnya. Dan menjadikannya sebagai perempuan yang kuat, tangguh, bijaksana, dan mandiri di dalam kehidupan. Kepala sekolah SMP Miftahul Ulum membuktikan bahwa seorang perempuan tidak hanya di dapur saja, tetapi

[9] *Observasi*, Jember, 19 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seorang perempuan juga bisa menjadi pemimpin yang baik bagi yang dipimpinnya.

Kepala sekolah SMP Miftahul Ulum dengan lemah lembut, dan telaten dalam memberikan pelayan yang terbaik untuk guru maupun muridnya. Memberikan solusi pemecahan masalah terkait dengan permasalahan sekolah maupun permasalahan pribadi seorang guru sehingga menjadikan kedekatan antara seorang pemimpin dengan bawahannya yang endingnya para guru ketika mendapat tugas dari kepala sekolah tidak merasa keberatan.[10]

Menerapkan kepemimpinan yang berorientasi pada kemanusiawian tidak hanya menerapkan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas saja. kepala sekolah SMP Miftahul Ulum menjadikan bawahannya itu lebih dekat dengannya. Ketika sudah terjadi kedekatan antara seorang pemimpin dengan bawahannya maka akan memudahakan bagi seorang kepala sekolah untuk membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan dalam satu tujuan yang sama.

Kepemimpinan kepala sekolah SMP Miftahul Ulum lebih mengarah kepada kepemimpinan partisipatif artinya ketika mengambil keputusan ataupun agenda-agenda sekolah beliau selalu melibatkan bawahannya. Artinya beliau tidak otoriter dalam mengambil keputusan. Dan memberikan insentif dalam agenda kegiatan sekolah untuk menambah motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.[11]

---

[10] *Observasi*, Jember, 19 Oktober 2015.
[11] *Observasi*, Jember, 22 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kepala sekolah SMP Miftahul Ulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya berbagai upaya telah dilakukan. Menyesuaikan dengan kemampuan dan kemandirian lembaganya. Yaitu dengan memberdayakan para guru agar tercipta pendidikan yang bermutu dan bisa tercapainya visi, misi, dan tujuan lembaga. Ibu Fitria sholeha memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di lembaganya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Saling membagi tugas sesuai dengan kompetensi guru yang dimilikinya yang tujuannya adalah guru ahli dalam bidangnya. Dengan hal seperti itu maka akan tercipta pendidikan yang benar-benar bermutu nantinya.[12]

Menerapkan model kepemimpinan transformational dan usahanya memberdayakan guru-guru yang ada di lembaganya. Maka akan tercipta efektifitas seorang pemimpin dan menjadikan sekolah yang dipimpin akan menjadi sekolah yang bermutu.

Hambatan-hambatan seperti sarana dan prasarana, keuangan, dan SDM yang ada di lembaganya setidaknya bisa diselesaikan dengan pengelolaan sekolah yang baik.

Mengelola sekolah yang baik mulai dari pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana, mengatur keuangan untuk pembiayaan sekolah ataupun untuk berwirausaha di sekolah, dan melakukan perbaikan di bidang SDM agar lembaga yang dipimpinnya menjadi sekolah yang bermutu yang tidak hanya mengedepankan keilmuan umumnya saja tetapi juga menjadikan

[12] *Observasi*, Jember, 22 Oktober 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

siswanya mempunyai bekal keagamaan yang kuat untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Keunikan dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang dianggap kurang mampu dalam dunia kerja. Kepala sekolah SMP Miftahul Ulum membuktikan dengan skill dan kompetensi yang dimilikinya mampu membawa SMP Miftahul Ulum menjadi lebih baik dan mampu memimpin bawahannya untuk mencapai mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatimatuz Zahro selaku guru PAI dan sekretaris beliau mengatakan :

> "Kepala sekolah SMP Miftahul Ulum yang pertama adalah seorang laki-laki yang menjabat sejak tahun 2005. Sedangkan kepala sekolah selanjutnya adalah perempuan yang bernama ibu Fitria Sholeha, S. Pd. I menjabat sejak tahun 2011 hingga sekarang. Perbedaannya menurut saya kepemimpinan ibu Fitria Sholeha dengan kepala sekolah yang sebelumnya yaitu kalau sekarang guru-guru lebih disiplin dalam masuk sekolah karena sebelum kepemimpinan ibu Fitria Sholeha guru harus dijemput dahulu untuk mengajar. Penambahan kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah al-banjari, kaligrafi serta latihan futsal setiap satu minggu sekali. Selain itu juga sekarang siswa SMP Miftahul ulum sudah bisa berbusana rapi karena sebelumnya siswa bersekolah mayoritas bersandal jepit tidak ada yang membawa sepatu. Sekarang juga sudah banyak pembangunan-pembangunan seperti kantor sekolah, pempavingan halaman sekolah dan mendirikan koperasi. Kepemimpinan ibu Fitri ini menurut saya sudah baik dan ada peningkatan dibanding dengan kepemimpinan yang sebelumnya. Meskipun di lembaga kita masih belum bisa mencapai prestasi akademik maupun non akademik".[13]

Melihat permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016".

[13] Siti Fatimatuz Zahro, *Wawancara,* Jember , 07 Juni 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016?
2. Bagaimana efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016.
2. Mendeskripsikan efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Mifathul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan atau manfaat dari penelitian harus realistis.[14]

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk kepala sekolah yang berkaitan tentang kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

[14] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan ekualitas pendidikan terutama mengenai kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah perempuan.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[15]

Yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. **Efektifitas**

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan yang dituju.[16]

2. **Kepemimpinan Perempuan**

Kepemimpinan perempuan adalah seorang perempuan yang menjadi *top leader* di sebuah lembaga yang mampu mempengaruhi, menggerakkan, dan membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. **Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[17]

4. **Mutu Pendidikan**

Mutu dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada *input*, proses, *output*, dan *outcome*.[18]

Kesimpulannya efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Miftahul Kaliwates Jember Tahun 2015/2016 adalah seorang kepala sekolah perempuan yang menjadi pemimpin di sekolah untuk mempengaruhi,

---

[16] E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 82.
[17] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 83.
[18] Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Pertaruhan Mutu Yang Terlupakan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggerakkan, dan membina bawahannya agar tercapai mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun 2015/2016.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi kedalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti dibawah ini :

Bab Satu Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang efektifitas kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab Tiga Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sunyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajiandata dan analisis serta pembahasan temuan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab Lima Penutup dan Saran

Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi: pilihan pertama berbunyi penutup, pilihan kedua berbunyi kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id